

# APLIKASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MI NGABAR JETIS MOJOKERTO

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**M. HASAN NAHZARRANI**

**NIM : DO3302037**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 056 KJ	No. RTG : T-2007/KJ/056 ASAL DARI : TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2007**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : M. Hasan Nahzarrani**

**Nim : DO. 3302037**

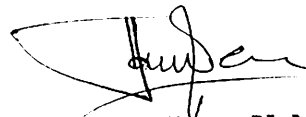
**Jurusan : Kependidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah**

**Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.**

**Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.**

**Surabaya, 14 Juni 2007  
Yang Membuat Pernyataan  
Tanda Tangan**



**M. Hasan Nahzarrani  
DO. 3302037**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M. HASAN NAHZARRANI

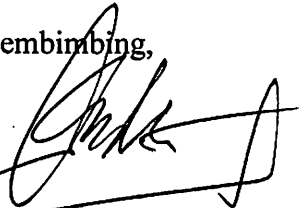
Nim : DO 3302037

Judul : APLIKASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MI  
NGABAR JETIS MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Februari 2007

Pembimbing,



Drs. Masyhudi Ahmad M. Pd I

NIP: 150228385

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **M. Hasan Nahzarrani** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 07 Agustus 2007

Mengesahkan  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Tarbiyah



Dekan,

**Drs. Nur Hamim, M.Ag.**  
NIP. 150 246 739

Ketua,

**Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I.**  
NIP. 150 228 385

Sekretaris,

**M. Bahri Mustofa, M. Pd.I.**  
NIP. 150 368 866

Penguji I,

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.**  
NIP. 150 275 634

Penguji II,

**Dra. Lilik Channa AW, M.Ag.**  
NIP. 150 209 410

## **ABSTRAKSI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **APLIKASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MI “DARUL ULUM” NGABAR JETIS MOJOKERTO**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak itu. Sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga itu. Seluruh keluarga itu yang mula-mula mengisi akhlak anak itu. Orang tua dengan tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. Namun makin besar si anak dan dengan berkembangnya teknologi diakui atau tidak lingkungan akan mempengaruhi seluruh kehidupan dan Islam. Inilah yang menjadi tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan dimana melalui bimbingan dan konseling, diharapkan akan dapat membentuk akhlak yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan Islam.

Kemudian dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam mengkaji masalah yang diangkat penulis ini adalah metode induktif yaitu dimana penulis pergunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan jalan menarik kesimpulan yang bersifat khusus pada kesimpulan yang bersifat umum.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa bimbingan dan konseling yang pelayanannya dengan memahami prinsip-prinsip, asas-asas bimbingan dan konseling di sudah dengan baik dan benar. Pelayanan bimbingan dan konseling dilandasi agama dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam, serta pelayanan bimbingan dan konseling yang diupayakan melalui program pembelajaran (pendidikan), kegiatan ekstra keagamaan dan kurikuler lainnya, hal ini dapat membantu dalam proses pembentukan prilaku siswa yang berakhlakul karimah.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMEL SUPARAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/KI/056
ASAL BUKU: <b>DAFTAR ISI</b>	
TANGGAL :	

SAMPUL DAFTAR ISI	.....	id
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	.....	iii
MOTO	.....	iv
PERSEMBAHAN	.....	v
ABSTRAK	.....	vi
KATA PENGANTAR	.....	vii
DAFTAR ISI	.....	ix
DAFTAR TABEL	.....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	.....	1
B. Rumusan Masalah	.....	6
C. Tujuan Penelitian	.....	7
D. Manfaat Penelitian	.....	7
E. Definisi Operasional	.....	8
F. Hipotesis Penelitian	.....	10
G. Sistematika Pembahasan	.....	16

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling	.....	18
1. Pengertian bimbingan dan konseling	.....	18
2. Fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling	.....	20
3. Prinsip-prinsip karakteristik bimbingan dan konseling	.....	22
4. Landasan bimbingan dan konseling	.....	24
B. Tinjauan tentang Akhlakul Karimah	.....	26
1. Pengertian akhlakul karimah	.....	26
2. Aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk-bentuk akhlak	.....	28
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa	.....	31

C. Tinjauan Umum tentang Aplikasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Akhlakul Karimah .....	33
1. Aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah.....	33
2. Langkah-langkah umum pelayanan bimbingan dan konseling di SD atau MI dalam pembentukan akhlakul karimah.....	35
3. Aplikasi instrument bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah.....	36

### BAB III HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	44
1. Sejarah singkat sekolah MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto .....	44
2. Letak geografis .....	45
3. Struktur organisasi sekolah .....	46
4. Kondisi obyektif MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto .....	46
5. Jumlah personil .....	47
6. Jumlah siswa 2006-2007 .....	47
B. Penyajian Data .....	47
1. Bimbingan dan konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.....	47
2. Pembentukan Akhlakul Karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.....	57
3. Aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.....	60
C. Analisis Data .....	67
1. Analisi tentang Bimbingan dan Konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto .....	67
2. Analisis tentang Pembentukan Akhlakul Karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto .....	70

3. Aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabrar Jetis Mojokerto .....	71
---	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
1. <b>Tabel I</b> .....	<b>47</b>
2. <b>Tabel II</b> .....	<b>47</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang

Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar di dasarkan atas Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 tahun 1998, Bab X pasal 25 ayat 1 yang menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi dan mengenal lingkungan serta merencanakan masa depan. Berdasarkan pedoman bimbingan dan konseling siswa-siswi di Sekolah Dasar tahun 1995/1996 bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar para siswa-siswi dapat mewujudkan diri sebagai anak yang mandiri, bertanggung jawab, pelajar kreatif, dan pekerja yang produktif.<sup>1</sup>

Layanan bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab tim yakni *Konselor*, guru kelas dan kepala sekolah, yang masing-masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Di Indonesia saat ini layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas (guru kelas). Karena belum ada tenaga profesional yang diangkat dan ditugaskan di Sekolah Dasar ( SD/MI ). Tenaga profesional bimbingan dan konseling baru ada di tingkat menengah (SLTP/SMU). Implikasi model bimbingan yang di rekomendasikan di Sekolah Dasar adalah

---

<sup>1</sup> Furqon, *Konsep dan Aplikasi BK Untuk SD* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 1.

**intervensi bimbingan dan konseling yang dipadukan dalam keseluruhan sendi-sendi pendidikan Sekolah Dasar.**

**Faktor utama yang melandasi kebutuhan layanan dan bimbingan konseling di Sekolah Dasar adalah karakteristik dan permasalahan perkembangan pendekatan perkembangan yang berorientasi pada penciptaan lingkungan yang secara tepat digunakan di sekolah dasar.<sup>2</sup> Pembahasan dimulai dari definisi, asumsi, tujuan karakteristik peran dan fungsi guru sebagai pembimbing secara terstruktur program hingga evaluasi. Sehingga diharapkan dapat menjadi dasar kerangka berfikir dan sebagai landasan operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).**

**Tujuan bimbingan dan konseling yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut dapat:**

- 1. Mengerti dirinya sendiri dan lingkungannya.**
- 2. Mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.**
- 3. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.**

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 23.

**4. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yakni bantuan yang bersifat**

**menunjang bagi perkembangan pribadi bagi individu yang dibimbing**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Berdasarkan butir-butir pokok tersebut maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada siswa atau beberapa siswa, agar siswa yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat hidup dengan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>**

Hubungan konselor (Guru pembimbing) dengan peserta didik di sekolah, berada dalam ruang lingkup hubungan yang sangat membantu. Artinya *Konselor* menciptakan dan mengembangkan interaksi yang membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi secara optimal, mengembangkan pribadi yang utuh dan sehat, serta menampilkan perilaku efektif, kreatif, produktif dan seimbang dalam hidup. Kepribadian konselor menurut *Rogers (1962)* merupakan teknik atau intervensi utama karena seseorang tidak akan dapat memberikan bantuan tanpa memiliki kepribadian untuk membantu.

Kepribadian yang membantu akan teraktualisasikan dalam sikap, mampu menjaga rahasia terbuka, jujur, tulus, otentik dalam bertindak memandang dan

---

<sup>3</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 41-42

menerima individu apa adanya perhatian serta percaya diri dan hangat dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>4</sup>

Dalam ajaran agama Islam banyak dibicarakan tentang berbagai persoalan akhlak yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sumber-sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam berperilaku sehari-hari bagi manusia. Kita telah mengetahui bahwa akhlaq Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlaq yang berdasarkan Islam, yaitu bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan oleh Allah pada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan pada umat-Nya.

Sehubungan dengan akhlak Islam, Drs. Sahilun A. Nasir menyebutkan bahwa akhlaq Islam berkisar pada:<sup>5</sup>

1. Tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan dirinya kepada Allah untuk mencapai keridlaan-Nya
2. Dengan kebenaran wahyu Allah dan Sunah Rasul-Nya sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap moral muslim.
3. Keyakinan akan hari kemudian atau pembalasan mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin.

Dalam Islam budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang sebagai contoh (suri tauladan) yang tepat dan benar ialah Rasulullah SAW. Beliau

---

<sup>4</sup> H. Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 98-

<sup>5</sup> Furqon, *Konsep dan Aplikasi BK Untuk SD* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 8-

memiliki akhlak yang begitu sangat mulia, agung dan teguh, sehingga tidak mustahil kalau Allah SWT memilih beliau sebagai pemimpin umat manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang hendak dikendalikan oleh akhlaq ialah tindakan lahir manusia, tetapi karena tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika didahului oleh gerak-gerak batin yaitu hati. Maka tindakan batin dan gerak-gerak hati pun termasuk lapangan yang telah diatur oleh akhlaq. Di dalam Hadits Nabi SAW dijelaskan bahwa fitrah beragam pada manusia yang telah dibawa sejak ia lahir, maka fitrah tersebut akan berkembang dengan adanya pendidikan.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa menyelenggarakan bimbingan dan konseling sangat berkepentingan dengan pengembangan dinamika individu. Selain itu bimbingan dan konseling di sekolah guna mewujudkan dinamika masyarakat sekolah yang mempunyai cerminan segala tindakannya atau perbuatannya selalu berlandaskan akhlaq al-karimah (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Yang akan teraktualisasi dalam sikap mampu menjaga rahasia, terbuka, jujur, tulus dan otentik dalam bertindak. Memandang dan menerima individu apa adanya, perhatian, percaya diri, dan hangat.<sup>7</sup>

Keberhasilan program bimbingan dan konseling di SD atau MI akan sangat ditentukan oleh kualitas pribadi, kesadaran akan peran serta orang tua (wali murid), guru-guru kelas dan kepala sekolah yang kualitas hubungannya dibina oleh konselor (guru BP). Dalam membentuk siswa-siswi MI Ngabar Jetis

---

65. <sup>6</sup> Dr. Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Padang: PT. Ghalia Indonesia, 1995), hal.

<sup>7</sup> H. Prof. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1987), hal. 149-151.

Mojokerto yang berakhlakul karimah melalui praktek bimbingan konseling di harapkan mampu mengatasi kenakalan siswa-siswinya di sekolah. Maka dari itu peranan semua pihak yang terkait harus bekerja secara giat guna tercapainya proses pembelajaran yang kondusif.

Bimbingan dan konseling yang telah dipraktekkan di MI Ngabar Jetis Mojokerto hanya berjalan sesuai dengan keadaan guru dan lingkungan siswa di sana. Yang mana bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas atau wali kelas ketika pada saat mengajar di kelas, oleh karena itu guru kelas atau wali kelas selalu menghubungkan mata pelajaran yang telah diajar sesuai dengan perkembangan tingkah laku siswa di kelas.

Dengan adanya aplikasi bimbingan dan konseling di MI Ngabar Jetis Mojokerto dapat menanamkan berbagai prilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga siswa-siswi di MI Ngabar Jetis dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama yang telah di bawa oleh Nabi Muhammad SAW.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan dan konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana pembentukan akhlakul Karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?

3. **Bagaimana aplikasi bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlaqul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?**

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MI Ngabar Jetis Mojokerto.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah di MI Ngabar Jetis Mojokerto.
3. Untuk menemukan model pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Ngabar Jetis Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

#### **1. Bagi Penulis**

Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam

#### **2. Bagi Pengembangan ilmu Pengetahuan**

Sebagai sumber informasi bagi pihak yang memerlukan dan bagi peminat penelitian yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di sekolah.



### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini juga dipakai oleh MI Ngabar Jetis Mojokerto sebagai tambahan wacana dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna yang ditimbulkannya.

1. **Aplikasi** adalah Tindakan, aksi, penerapan atau proses meletakkan sesuatu teori, penemuan dan sebagainya pada penggunaan secara praktis.<sup>8</sup>
2. **Bimbingan** adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan tertentu serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (*Frak Person, dalam Jones 1951*).<sup>9</sup>

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (*dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipergunakan dalam menolong*) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.<sup>10</sup>

3. **Konseling** yaitu secara *etimologis*, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*Consellium*" yang berarti "*dengan*" atau "*bersama*" yang diangkai

---

<sup>8</sup> A.S. Oxford Advenced Leorner S., *Dictionary Fith Edition* (New York: Oxford Univercity Press, 1995), hal. 234.

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 93.

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 9.

dengan “*menerima*” atau “*memahami*” sedangkan dalam bahasa *Anglo Saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “*menyerahkan*” atau “*menyampaikan*”. Menurut *Bernard dan Fuller* yakni “*pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkap kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.*

Konseling, kadang disebut penyuluhan yaitu, suatu bentuk bantuan yang merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi layanan. Konseling dapat juga disebut proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (*konselor*) kepada individu yang sedang mengalami masalah (*klien*) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>11</sup>

4. **Akhlakul Karimah** adalah dalam kamus ilmiah yaitu *prilaku yang mulia*.

Sedangkan menurut Imam Ghozali yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>12</sup>

---

105. <sup>11</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 99-

<sup>12</sup> H. Prof. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1987), hal. 12.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisa yang di perlukan guna menjawab persoalan yang sedang di hadapi sebagai persoalan yang sedang di selidiki.<sup>13</sup>

Untuk menyelesaikan penelitian pada skripsi ini maka, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan rancangan penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dalam arti penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau sosial, sedangkan metodologi penelitian yaitu ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian.<sup>14</sup>

Pada dasarnya pendekatan penelitian itu dibagi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Lexy. J Moleong yang mengutip pendapat Bogdan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic atau utuh.<sup>15</sup>

Sesuai dengan definisi di atas, Kirk dan Muller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang

---

<sup>13</sup> Lexy J. Meoloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin 1992), hal. 15.

<sup>15</sup> Lexy J. Meoloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variable.<sup>17</sup>

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana kerja penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, oleh karena itu rancangan penelitian harus diterapkan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan bimbingan dan konseling dalam membentuk siswa-siswi berakhlaqul karimah sesuai dengan visi dan misi pendidikan di MI Ngabar Jetis Mojokerto.

## **2. Populasi dan sampel penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang di teliti. Target populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, tenaga administrasi, dan wali murid di MI Ngabar Jetis Mojokerto.

Sedangkan sampel adalah bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut atau dengan kata lain” Bagian dari populasi yang dapat mewakili obyek yang akan di teliti, yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan penyuluhan (BP).

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>17</sup> Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 18.

Setelah dijelaskan tentang populasi dan sampel di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi dan sampel mempunyai arti penting dalam penelitian. Karena dengan adanya populasi dan sampel ini maka penulis dapat memberikan gambaran yang sistematis dan terencana tentang apa yang hendak penulis lakukan ketika berada dalam penelitian.<sup>18</sup>

### 3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang di inginkan, peneliti menggunakan metode :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi langsung adalah metode pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang di selidiki itu di lakukan dalam situasi khusus. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru, siswa dan proses pengelolaan bimbingan dan konseling yang telah di laksanakan oleh guru kelas, wali kelas atau kepala sekolah.<sup>19</sup>

#### b. Metode Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau dialog, dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dilakukan dengan data langsung

---

<sup>18</sup> Soekardi. Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 52.

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 162.

pada obyek penelitian dan dengan mengadakan tanya jawab secara *face to face* dengan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Kepala Sekolah MI Ngabar Jetis Mojokerto
- 2) Guru bidang studi pendidikan Aqidah Akhlaq
- 3) Bagian Tata Usaha
- 4) Siswa-siswi

Adapun data yang di perlukan adalah data yang berhubungan dengan pengelolaan bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlaqul karimah di MI Ngabar Jetis Mojokerto.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini di maksudkan sebagai pengambilan data yang di laksanakan melalui dokumen-dokumen yang terdapat di tempat lokasi penelitian. Adapun metode dokumentasi ini antara lain di gunakan untuk mendapatkan data-data tentang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Jumlah keseluruhan siswa MI Ngabar Jetis Mojokerto
- 2) Jumlah Guru yang mengajar di MI Ngabar Jetis Mojokerto

#### 4. Metode analisis data

Analisa data menurut Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur mengurutkan data, mengorganisasikannya, ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar, sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang signifikan terhadap analisis yang menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Untuk analisa data dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Ngabar Jetis Mojokerto, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran, maka peneliti menggunakan cara:

a. Cara Berfikir Induktif

Yaitu penalaran yang dimulai dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. penalaran induktif ini kami tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif : kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi bersifat umum.<sup>20</sup>

b. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-

---

<sup>20</sup> Lexy J. Meoloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 34

catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.<sup>21</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan mencapai ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian dicari tentang temanya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. *Penyajian Data (Display Data)*

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi yang bersifat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>21</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hal. 193.



**kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana**

**dan selektif, sehingga akan mudah dipahami.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Analisis data dilakukan secara terus-menerus guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus-menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan, hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi ke lapangan.**

#### **d. Pengambilan Keputusan (Verifikasi)**

**Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya, dengan kata lain peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan lain sebagainya. Jadi dari data yang didapatnya itu kemudian peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. dan verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data baru.<sup>22</sup>**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **G. Sistematika Pembahasan**

**Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:**

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 199.

1. **Bab Pertama; Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.**
2. **Bab Kedua; Membahas landasan teori tentang bimbingan dan konseling secara umum, bimbingan konseling di MI, pembentukan akhlaqul karimah dan aplikasi bimbingan dan konseling di MI.**
3. **Bab Ketiga; Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi tinjauan umum MI Ngabar Jetis Mojokerto, Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta aplikasi bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlaqul karimah di MI Ngabar Jetis Mojokerto.**
4. **Bab Keempat; Berisi penutup, terdapat rangkaian kesimpulan dan saran yang merupakan kombinasi dari hasil penelitian tentang bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlaqul karimah di MI Ngabar Jetis Mojokerto.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian bimbingan dan konseling**

Definisi Bimbingan dan Konseling (BK) terus berkembang dan berdampak pada pelaksanaan dan layanan yang dilakukan. Perkembangan makna Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah bagian dari aspek pendidikan yang berfokus pada upaya membantu individu memenuhi kebutuhan, memahami potensi, dan mengembangkan tujuan pendidikan (Jones dan Hand 1938).

Implikasi bimbingan di sekolah diarahkan untuk membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam proses pendidikan, memberikan nasehat tentang pertumbuhan dan perkembangan serta mencapai hasil

belajar yang tinggi. Kegiatan bimbingan di sekolah dilaksanakan oleh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

individu-individu yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan pada siswa.<sup>1</sup>

- b. Bimbingan adalah sistem yang komprehensif yang meliputi fungsi, pelayanan, dan program di sekolah yang didesain untuk membantu perkembangan pribadi dan kompetensi Psikologi peserta didik. Sebagai konsep pendidikan, bimbingan merupakan serangkaian perencanaan

---

<sup>1</sup> Furqon, *Konsep dan Aplikasi BK Untuk SD* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 11.

**pengalaman bagi siswa yang didesain untuk meningkatkan perkembangan dan outcome pendidikan. Dan sebagai pelayanan pendidikan, bimbingan seperti halnya kurikulum pengajaran, konsisten dengan fungsi utamanya yaitu memfasilitasi siswa mencapai kematangan perkembangan (kedewasaan) dan outcome pendidikan (Aubrey 1979). Implikasinya adalah bahwa bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kongkrit akademik. Tetapi juga memfasilitasi dinikinya kompetensi pribadi, sehingga peserta didik menjadi manusia yang utuh.**

Sedangkan Konseling didefinisikan sebagai berikut:

- a. **Konseling merupakan hubungan tatap muka antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenal dan memahami diri, sehingga mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada pengertian ini, konseling dipandang sebagai layanan khusus yang bersifat *therapeutik* sebagai jantung bimbingan.**
- b. **Konseling adalah hubungan tatap muka antara konselor dalam berbagai setting untuk membantu hal pembelajar bertanggung jawab terhadap individu pada dirinya atas dasar pemahaman terhadap potensi diri, Beragam budaya, tantangan global, eksistensi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pada pengertian ini konseling dipandang sebagai layanan yang dibutuhkan oleh semua individu dalam berbagai setting kehidupan dan permasalahan yang khusus dengan beragam pendekatan.**

Pada dekade 2000-an istilah konseling meliputi pengertian Bimbingan dan Konseling sebagai sistem yang komprehensif dan hubungannya membantu yang didesain dalam suatu program dan layanan yang beragam. Setting dengan beragam kebutuhan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dengan teknik-teknik intervensi yang bervariasi, sehingga individu tumbuh berkembang dan mampu menampilkan diri secara utuh dan bermakna sepanjang kehidupan.

## 2. Fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling

Paparan tentang pengertian, tujuan dan landasan Bimbingan dan Konseling mengarahkan lebih lanjut kepada uraian tentang fungsi pelayanan. Dengan uraian tentang fungsi, diketahuilah kegunaan ataupun manfaat dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui yang diselenggarakannya pelayanan Bimbingan dan Konseling, ada empat fungsi Bimbingan dan Konseling, yaitu (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, dan (d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.<sup>2</sup>

Fungsi pemahaman memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan meningkatkan perkembangan dan kehidupan klien memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan, kehidupan klien itu. Fungsi pencegahan mengupayakan terhindarkannya individu atau klien

---

<sup>2</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 194.

dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat yang berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan. Berbagai kondisi yang ada pada diri klien dan lingkungannya perlu mendapat perhatian konselor dalam rangka pelaksanaan fungsi pencegahan itu. Fungsi pengentasan mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan klien. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara dan memperkembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan (Depdikbud, 1994). Dalam aspek perkembangan sosial, layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar:<sup>3</sup>

- a. Memiliki pemahaman diri
- b. Mengembangkan sikap positif
- c. Membuat pilihan kegiatan secara sehat
- d. Mampu menghargai orang lain
- e. Memiliki rasa tanggung jawab

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 17.

**f. Mengembangkan ketrampilan hubungan antara pribadi**

**g. dapat menyelesaikan masalah dan**

**h. Dapat membuat keputusan secara baik**

Dalam aspek perkembangan pendidikan, layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar dapat:

- a. Melaksanakan cara-cara belajar yang benar
- b. Menetapkan tujuan dan rencana pendidikan
- c. Mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya, dan
- d. Memiliki ketrampilan untuk menghadapi ujian

Dalam aspek perkembangan karier, layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar dapat:

- a. Mengenali macam-macam dan cirri-ciri dari berbagai jenis pekerjaan
- b. Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
- c. Mengeksplorasi arah pekerjaan dan
- d. Menyesuaikan ketrampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan

### **3. Prinsip-prinsip karakteristik bimbingan dan konseling**

Rumusan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada umumnya berkenaan dengan beberapa hal :

- a. Berkenaan dengan sasaran pelayanan
- b. Berkenaan dengan masalah individu
- c. Berkenaan dengan program pelayanan

**d. Berkenaan dengan pelaksanaan program dan**

**e. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling di sekolah**

**Karakteristik Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar dirumuskan sebagai:<sup>4</sup>**

- a. Bimbingan di SD lebih menekankan akan peranan guru dalam fungsi bimbingan**
- b. Fokus bimbingan di SD lebih menekankan pada pengenalan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain**
- c. Bimbingan di SD lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di SD**
- d. Bimbingan di SD hendaknya memahami anak-anak secara unik**
- e. Program bimbingan di SD hendaknya hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta memahami kelebihan dan kekurangannya**
- f. Program bimbingan di SD hendaknya meyakini bahwa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat penting dalam tahapan perkembangan anak.**

Melihat karakteristik Bimbingan dan Konseling di SD, tergambar bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di SD muncul sebagai konsekuensi logis dari karakteristik dan perkembangan murid itu sendiri. Karena itu,

---

<sup>4</sup> Furqon, *Konsep dan Aplikasi BK Untuk SD* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 22.



memahami karakteristik murid SD merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan.

#### 4. Landasan bimbingan dan konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling memerlukan sejumlah landasan.<sup>5</sup>

- a. Landasan Filosofis. Pemikiran filosofis menuntut konselor bekerja secara cermat, tepat dan bijaksana. Pemikiran filosofis yang selalu terkait dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling terutama adalah tentang hakekat manusia dan tujuan serta tugas kehidupan manusia.
- b. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berlandaskan Agama. Kemuliaan manusia sebagai mana ditunjukkan oleh kaidah-kaidah agama. Harus dikembangkan dan dimuliakan. Segala tindakan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling selalu diarahkan pada tujuan permulaan kemuliaan manusia itu. Peranan agama dalam Bimbingan dan Konseling pertama-tama terarah pada upaya peneguhan keimanan dan ketaqwaan pada diri klien melalui penghormatan yang tinggi terhadap agama klien dan pentransferan kaidah-kaidah agama secara wajar dan tidak mempertentangkan agama yang satu terhadap agama lainnya.
- c. Landasan Psikologis dalam Bimbingan dan Konseling. Konseling dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang tingkah laku

---

<sup>5</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 135.

individu yang menjadi sasaran layanan dengan berbagai latar belakang dan latar depannya. Dalam hal ini bidang kajian yang perlu dikuasai oleh konselor adalah (a) motif dan motivasi, (b) pembawaan dan lingkungan, (c) perkembangan individu, (d) belajar, balikan, dan penguatan, serta (d) kepribadian.

d. Landasan Sosial Budaya yang mengingatkan bahwa Bimbingan dan Konseling yang hendak dikembangkan adalah bimbingan untuk seluruh rakyat Indonesia dengan kebhinekaan budayanya.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi membicarakan tentang sifat-sifat keilmuan Bimbingan dan Konseling. Dalam kaitan ini ditemukan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu ilmu sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Sementara itu, Bimbingan dan Konseling sebagai ilmu yang multi referensial menerima sumbangan yang besar dari ilmu-ilmu lain dan bidang teknologi yang semakin pesat.

f. Landasan Pedagogis mengemukakan bahwa antara pendidikan dan bimbingan memang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. Secara mendasar Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk pendidikan. Proses Bimbingan dan Konseling adalah proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan belajar dan sifat normative. Tujuan-tujuan pendidikan dan program-program pendidikan secara menyeluruh.

## B. Tinjauan tentang Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian akhlakul karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keimanan dan keyakinan, maka diperlukan usaha membentuk akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Karena hal ini merupakan modal bagi setiap manusia dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya.

Akhlak berada pada tingkatan sesudah keimanan. Jika beriman kepada Allah SWT dan beribadah kepadanya berkaitan dengan hubungan antara hamba dan Tuhan-Nya (*hablun min Allah*), maka akhlak pertama kali berkaitan dengan hubungan mu'amalah manusia dengan orang lain, baik secara individu maupun secara kolektif (*hablun min an-nas*), dan juga perlu diingat bahwa akhlak tidak terbatas pada pengaturan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi melebihi itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini.<sup>6</sup>

Adapun pengertian akhlak sendiri secara istilah (terminologi) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. Menurut Hujjatul Islam Ghozali (1059-1111) memberikan definisi bahwa “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

---

<sup>6</sup> Zuhairimi, Dkk, *Filsafat Pendidika Islam* (Jakarta : Bumi Aksara dan Depag, 1992), hal. 166.

Sementara itu menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sebagai berikut, “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”. Definisi yang senada juga dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin. Menurutnya “akhlak adalah kehendak yang diniasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan refleksi dari pada keadaan jiwa seseorang yang berupa perbuatan-perbuatan atau tingkah laku, dimana dalam melakukannya tidak disertai pemikiran dan pertimbangan. Adapun ukuran atau standar baik buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sehingga bersifat universal dan abadi.

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (Akhlakul Karimah atau Al-Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Akhlak yang Al-Madzmumah).

Pengertian Akhlak Al-Karimah atau akhlak yang mulia yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiah yang membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, optimis, respek, tawadhu’, berperasangka baik, (husnu dzon), dan lain sebagainya. Sedangkan Akhlak Al-Madzmumah merupakan kebalikan

---

<sup>7</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), hal. 152

dari pada Akhlak Al-Mahmudah yakni akhlak yang tidak dalam control ilahiah atau berasal dari hawa nafsu yang dapat membawa suasana negative bagi kepentingan umat manusia seperti sombong, pesimis, dusta, kikir, berprasangka buruk, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Oleh karena itulah pendidikan akhlak sangat penting bagi anak didik khususnya pendidikan al-karimah. Bimbingan dan konseling merupakan alternative yang berimplikasi dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, dan akhlakul karimah harus ditanamkan sejak usia dini sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hadits Nabi yang sangat populer menyebutkan.<sup>9</sup>

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

*Artinya: "Sesungguhnya aku di atas untuk menyempurnakan (terwujudnya) akhlak yang mulia".*

## 2. Aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk-bentuk akhlak

Dra H.A. Mustofa menjelaskan ditinjau dari segi akhlak kejiwaan apa saja yang menjadi dasar seseorang melakukan tindakan, atas dasar pokok-pokok sebagai berikut.<sup>10</sup>

### a. Insting

Yaitu suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 153.

<sup>9</sup> A. Qodry Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal. 91.

<sup>10</sup> Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 85.

dan tiada yang didahului latihan perbuatan itu. Sifat-sifat insting manusia kekuatannya berada menurut perbedaan bangsa dan Negara masing-masing, tempatnya insting yang bermacam-macam tidak terbatas dan tidak teratur dalam manusia, sebagaimana teraturnya pada hewan.

#### Macam-macam insting

- 1) Insting menjaga diri
- 2) Insting menjaga lawan jenis
- 3) Insting merasa takut

#### b. Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitive, bahwa ada pendapat yang menyatakan kelahiran manusia itu sama dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal, dan akhliaknya.

- 1) Keturunan (Pembawaan) sifat-sifat manusia dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan beberapa sifat-sifat yang bersamaan, seperti bentuk, panca indera, perasaan, akal dan kehendak dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam di dalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 108.

- 2) Sifat-sifat bangsa selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa ada juga beberapa sifat yang diturunkan (dibawa) sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang

c. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udara, lingkungan manusia ialah apa yang melingkupinya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa, lingkungan ada 2 macam:

- 1) Lingkungan alam
- 2) Lingkungan pergaulan

d. Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga dikerjakan bagi seseorang seperti bermaknaan, berbicara, mengajar dan sebagainya orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- 1) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- 2) Menerima kesukaan itu. Yang akhirnya menampilkan kekuatan, dan di ulang-ulang terus menerus

Fungsi kebiasaan:

- 1) Memudahkan perbuatan
- 2) Menghemat waktu dan perbuatan

**e. Kehendak**

Suatu perbuatan yang ada yang berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang dan lain-lain. Adapun yang berdasar bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan lain-lain

**f. Pendidikan**

Dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak manusia, semula manusia tidak tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui kemudian dengan bekal ilmu tersebut. Mereka memiliki wawasan luas dan diterapkan kedalam hal tingkah laku ekonomi bagitu pula apabila siswa diberi pelajaran “akhlak” maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan penciptanya (Tuhan).

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa**

Dalam kenyataan sikap manusia tidaklah ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan masing-masing faktor saling menunjang dan mempengaruhi dalam membentuk tingkah laku.

Tingkah laku atau perbuatan mempunyai arti yang luas, yakni tidak hanya menyangkut kegiatan materi saja, seperti berbicara, berjalan, berlari, sebagainya. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan, emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya.



Menurut Dra. Moeslichatoen Rosji dan dkk dalam buku “Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan” menyatakan bahwa keunikan sifat pribadi seseorang itu terbentuk karena peranan tiga faktor penting, yaitu:<sup>12</sup>

a. Keturunan (Heredity) atau Pembawaan

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia, pola-pola, ciri-ciri serta sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui plasma benih, yang timbul pada saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.<sup>13</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor keturunan itu timbul karena adanya kesempatan bertumbuh dan berkembang yang mana pertumbuhan itu dipengaruhi faktor fisik (jasmaniah) dan berkembang itu dipengaruhi faktor psikis (rohaniah).

b. Lingkungan (Environment)

Selain faktor keturunan juga lingkungan adalah sebagai sumber yang banyak memberikan pengaruh bagi seseorang manusia. Lingkungan dalam pengertian luas termasuk lingkungan keluarga.

Dilihat secara kelembagaan, pengaruh lingkungan terhadap individu dapat digolongkan ke dalam jenis yakni:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Moeslichatoen Rosji, Dra. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan ...*, hal 106.

<sup>13</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal. 81.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 92.

1) Pengaruh lingkungan keluarga

2) Pengaruh lingkungan sekolah

3) Pengaruh lingkungan masyarakat

c. Diri (*Self*)

Faktor penting yang sering diabaikan dalam memahami prinsip. Pertumbuhan anak ialah faktor *self*, yaitu “kehidupan seseorang”.<sup>15</sup> Kehidupan kejiwaan itu terdiri atas perasaan, usaha, pikiran, pandangan, penilaian, keyakinan, sikap dan anggapan yang semuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari-hari.

Apabila dapat dipahami *self* seseorang, maka dapat dipahami pula pola kehidupan. Pengetahuan kita tentang hidup seseorang akan dapat membantu kita untuk memahami apa yang menjadi tujuan orang itu dibalik perbuatan yang dilakukan.

## C. Tinjauan Umum tentang Aplikasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

### 1. Aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah

Aplikasi berbagai dasar dan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan memantapkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan fungsi, prinsip, dan asas-asasnya, penanganan siswa, misalnya, tidak hanya

---

<sup>15</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar...*, hal. 109.

ditujukan pada anak yang “bermasalah” saja, akan tetapi semua yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga tidak ada kesan bahwa bimbingan dan konseling hanya menangani anak-anak yang bermasalah saja.<sup>16</sup>

Sehubungan dengan tujuan pendidikan Islam sendiri bahwa tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam adalah kepribadian Islam, bentuk kepribadian muslim menurut konsepsi Islam adalah hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Kemudian, kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Bimbingan dan konseling dengan memantapkan pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip, asas-asasnya dan dengan memperhatikan landasan-landasannya, pada akhirnya dari perkembangan itu kalau berlangsung baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis, kepribadian yang berakhlak.

Sehubungan dengan hal tujuan pendidikan Islam itu sendiri berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling, bahwa landasan agama dalam arti nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an perlu ditekankan. Konsep konseler misalnya, seorang konseler yang memiliki modal pendidikan umum dan pendidikan agama disertai dengan tanggung jawabnya, akan berpengaruh

---

<sup>16</sup> Zuhairimi, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1992), hal. 186.

pada keefektifan dan keberhasilannya dalam memberikan layanan bimbingan

dan konseling, terutama pada pembentukan akhlakul karimah bagi siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk melaksanakan berbagai jenis layanan, pahami prinsip-prinsip dasarnya kemudian mulailah dengan berbagai jenis layanan tersebut, dan pengakhiran atau penutup. Agar pelayanan itu terselenggara dengan baik, sebelum berbagai kegiatan dilaksanakan guru (konselor) perlu penyusunan program terlebih dahulu, program yang disusun hendaknya dimulai dari program yang paling sederhana hingga program yang paling meningkat.<sup>17</sup>

## 2. Langkah-langkah umum pelayanan bimbingan dan konseling di SD atau MI dalam pembentukan akhlakul karimah

### a. Tahap Perencanaan

Guru perlu merumuskan terlebih dahulu topik, materi, atau masalah apa yang akan dibahas dan disajikan, selanjutnya perlu juga dirumuskan jenis layanan atau kegiatan pendukung apa saja yang akan diselenggarakan, siapa yang menjadi sasaran, metode yang akan digunakan, kapan kegiatan dilakukan serta siapa yang akan menyelenggarakan dan pihak-pihak mana yang akan dilibatkan.<sup>18</sup>

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini pada dasarnya merupakan implementasi dari tahap perencanaan untuk materi yang bersifat pemberian informasi, secara

---

<sup>17</sup> Agus Mulyadi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (DEPDIKNAS Direktorat Pendidikas Dasar dan Menengah, 2004), hal. 42.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 18.

umum langkah-langkah pelaksanaannya meliputi: pendahuluan, penyajian dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**c. Tahap Evaluasi**

Kegiatan menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan baik dari segi proses maupun hasil.

**d. Tahap Analisis**

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap evaluasi.

**e. Tahap Tindak Lanjut**

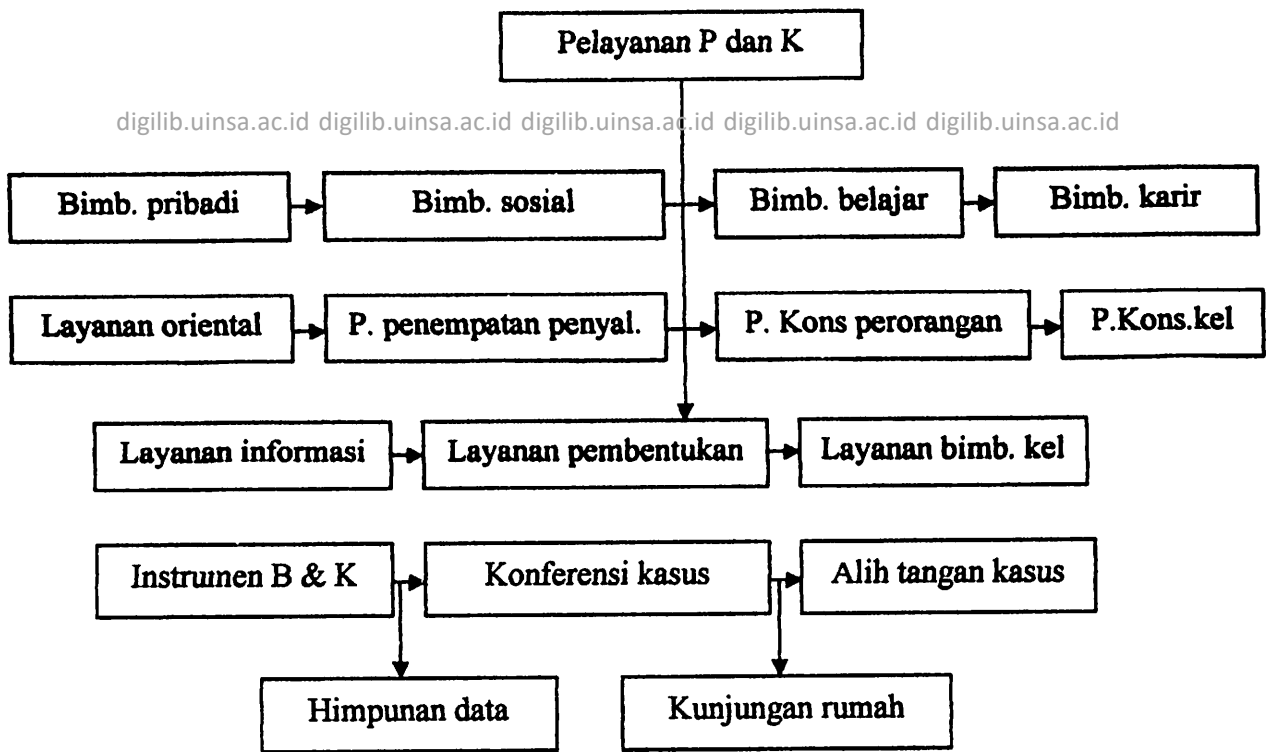
Hasil-hasil analisis selanjutnya ditindaklanjuti untuk mengatasi berbagai kelemahan dan mengembangkan berbagai keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan.

**3. Aplikasi instrument bimbingan dan konseling dalam pembentukan ahklakul karimah**

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan peserta (klien) jika disimpulkan pola umum pelaksanaan bimbingan dan konseling dari mulai bidang bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 25.



**Keterangan:**

- a. Penyelenggaraan himpunan data yaitu, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta (klien). Himpunan data perlu diselenggarakan secara sistematis, berkelanjutan, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup
- b. Konferensi kasus yaitu, kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh klien dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup

- c. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan untuk memperoleh data, keterangan dan kemudahan, serta gambaran bagi terentaskannya permasalahan klien. Melalui kunjungan ke rumah, kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya
- d. Alih tangan kasus yaitu kegiatan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dihadapinya dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya

Berpijak dari tujuan Bimbingan dan Konseling di SD atau MI adalah agar setelah murid mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri, pemahaman tuntutan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja.

Pemahaman antara diri dengan lingkungan sekolah sosial sehingga mampu mengarahkan diri dan mengadakan penyesuaian dalam bidang-bidang kehidupan itu.<sup>20</sup>

Maka dalam rangka untuk mencapai tujuan membentuk siswa agar nantinya menjadi orang yang berintelektual tinggi dan akhlak yang mulia maka harus melalui beberapa pembinaan antara lain yaitu pembinaan yang bersifat pencegahan dan pembinaan yang berupa penyembuhan.

---

<sup>20</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surabaya: PN Usaha Nasional, 1984), hal. 302.

Identik dengan lingkungan Drs. Amier Daien Indra Kusuma yang menyatakan bahwa alat pendidikan adalah.<sup>21</sup>

- a. Alat Pendidikan Preventif
- b. Alat Pendidikan Represif

Adapun pembinaan yang bersifat pencegahan (preventif) adalah usaha yang dilakukan agar anak atau siswa tidak terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang negative atau kebiasaan jelek. Perbuatan negative biasanya berupa: Pengisian waktu kosong dengan kebiasaan yang jelek.

Dalam hal ini pendidikan agama, “pengisian waktu terluang dengan teratur, membentuk markas-markas bimbingan dan konseling”<sup>22</sup> adalah usaha-usaha preventif agar anak tidak melakukan kebiasaan jelek.

Sedangkan pembinaan yang bersifat penyembuhan (represif) adalah usaha yang dilakukan agar siswa tidak mengulang-ngulang lagi kebiasaan yang jelek.

Untuk merubah suatu kebiasaan yang jelek; ahli-ahli akhlak mengajarkan teori sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Niat yang sungguh-sungguh tanpa keragu-raguan sedikitpun untuk merubah kebiasaan itu, niat itu disertai dengan azam (kemauan keras)

---

<sup>21</sup> Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: PN Usaha Nasional, 1998), hal. 140.

<sup>22</sup> Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Agung, 2000), hal. 121-122.

<sup>23</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: PN CV Diponegoro, 1996), hal. 65-66.



- b. Pengertian dan kesadaran yang mendalam akan perlunya kebiasaan itu ditinggalkan
- c. Dalam melaksanakan niat itu hendaknya setia, sesuai dengan yang diniatkan
- d. Segera mengisi kekosongan dengan kebiasaan setelah kebiasaan itu digeser, dengan demikian menggeser acara yang buruk dengan mempersiapkan acara kebaikan
- e. Mencari waktu yang baik dan tepat untuk melaksanakan niat itu
- f. Selalu memelihara kekuatan penolak yang terdapat dalam jiwa, agar selalu tambah dan hidup dengan mendarmakan perbuatan yang kecil-kecil setiap hari dalam mengekang hawa nafsu dapat tumbuh menjadi investasi besar dalam pribadi

Adapun upaya konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana telah disebutkan dalam sub bab di atas, bahwasannya akhlak siswa itu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor keturunan
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor diri (*self*)

Memahami hal ini dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah, maka langkah dan pelaksanaan pendidikan yang perlu diambil adalah:<sup>24</sup>

- a. Mencukupi sarana-sarana pendidikan dan pengajaran sekolah
- b. Kurikulum hendaknya diarahkan pada pemupukan mental yang kuat, pemupukan kecakapan dan ketrampilan yang memadai dan berguna
- c. Peningkatan mutu guru melalui usaha-usaha pembahasan pengetahuan
- d. Sekolah dan segenap kurikulum harus menarik perhatian dan disenangi anak-anak
- e. Hendaknya dihindari adanya kegagalan mengikuti program di sekolah dan *drop out*
- f. Pendidikan klasikal harus dibarengi dengan pendidikan individual, agar tiap anak didik memperoleh bimbingan dan konseling yang sesuai dengan bakat dan tingkatannya

Disebutkan pula bahwa upaya pendidikan dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa itu dapat melalui beberapa jalur kegiatan:

- a. Kegiatan Intrakurikuler
- b. Kegiatan Kokurikuler
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>24</sup> Moh. Amin, *Peranan Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral Remaja* (Pasuruan : PN. PT Garoeda Indah, 1992), hal. 41-42

**Adapun usaha yang harus dilakukan dalam pembinaan moral dalam lingkungan sekolah:**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. **Hendaknya dapat diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan pengembangan mental dan moral anak didik. Disamping tempat pemberian pengetahuan, pendidikan, ketrampilan dan pengembangan bakat dan kebiasaan.**
  - b. **Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif dan amal supaya dirasakan oleh anak-anak di sekolah**
  - c. **Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai, buku peraturan dan sebagainya) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang, kegoncangannya jiwa dapat menyebabkan mudah terpengaruh oleh tingkah laku yang kurang baik.**
  - d. **Supaya sekolah dan lembaga dibersihkan dari tenaga yang kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama, serta diusahakan menutup segala kemungkinan penyelewengan.**
  - e. **Pelayanan kesenian, olah raga dan rekreasi bagi anak didik, haruslah mengindahkan peraturan moral dan nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran tersebut, baik teori maupun prakteknya dapat memelihara moral dan kesehatan anak didik.**

- f. Pergaulan anak didik hendaklah mendapat perhatian dan bimbingan-bimbingan dari guru supaya pendidikan itu betul-betul merupakan pembinaan yang cukup sehat bagi anak.
- g. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisihan waktu terluang anak, dengan menggerakkannya kepada aktifitas yang menyenangkan tapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama

Agar bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok berjalan dengan efektif, perlu membentuk kelompok atau kelas-kelas dan menyusun kegiatan, dan kegiatan itu diinformasikan ke dalam jadwal kepada siswa.

Banyak hal yang mempengaruhi terbentuknya akhlak diantaranya pendidikan, kegiatan-kegiatan dan sebagainya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan-kegiatan sekolah hendaknya memperhatikan bentuk pembelajaran dan peran serta bimbingan dan pengarahannya dalam bentuk yang baik dan efektif.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Dalam bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Dalam pembahasan ini penulis secara teratur akan memaparkan tentang situasi dan kondisi sekolah yang meliputi; sejarah sekolah, letak geografis, struktur org, kondisi obyektif guru, kondisi obyektif siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

##### **1. Sejarah singkat sekolah MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto**

MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto berada di sebelah pedesaan dengan jarak 7 km sebelah utara kota Mojokerto, tepatnya di desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Pada umumnya lingkungan madrasah ini adalah lingkungan pesantren. Hal ini terbukti dengan adanya dua pondok pesantren di dalam lingkungan desa Ngabar, dan tiga pondok pesantren di sekitar desa Ngabar.

Siswa pondok pesantren yang sebagian besar berasal dari luar daerah (Jombang, Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan lain-lain) ternyata antusias terhadap pendidikan formal, ini tercermin dari jumlah santri yang belajar di sekolah formal.

Dengan latar belakang di atas maka dirasa perlu untuk didirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai wadah pendidikan formal yang mampu menampung MI baik dari Darul Ulum sendiri maupun dari sekolah sekitar.

Pada tahun 1941 terbentuklah suatu kesepakatan antara tokoh masyarakat dan ulama yang berada dari desa Ngabar dan sekitarnya, yang terhimpun dalam sebuah yayasan Darul Ulum untuk mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama MI Darul Ulum.

## **2. Letak geografis**

MI Darul Ulum terletak di desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Secara geografis MI Darul Ulum mempunyai letak yang cukup strategis sebab terletak di daerah yang corak masyarakatnya antusias terhadap pendidikan yang berbasis agama Islam.

a. Sebelah Utara dan Selatan berbatasan dengan persawahan

b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan protokol kampung

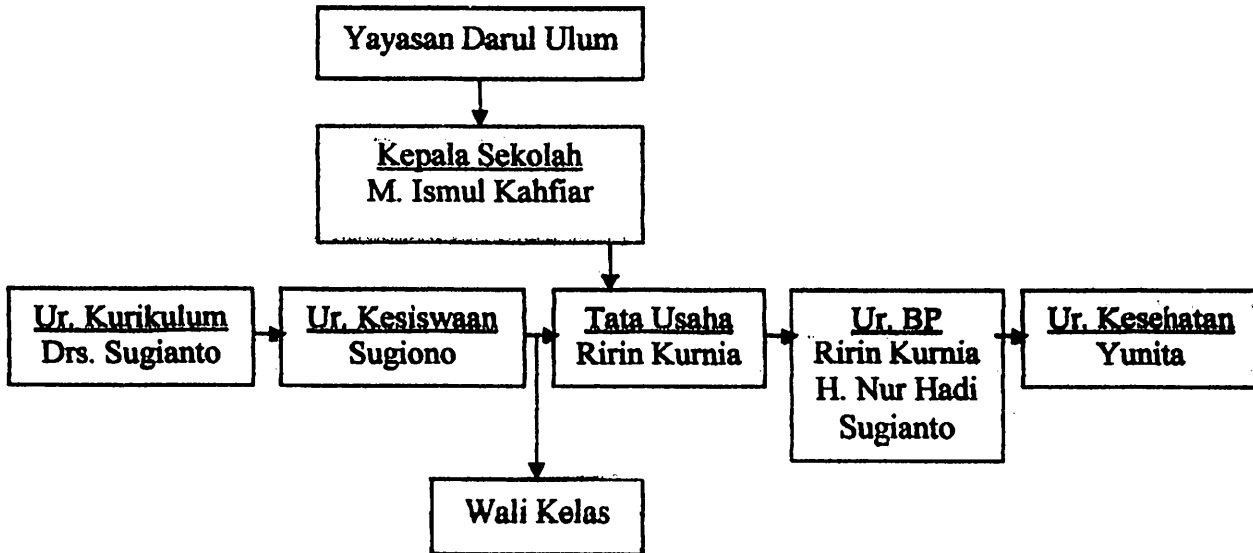
c. Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan

Dilihat dari letak geografisnya sangat mungkin lembaga ini berkembang dengan pesat, tergantung bagaimana pengelolaannya dan peran serta masyarakat untuk memajukan lembaga ini.

### 3. Struktur organisasi sekolah

#### Struktur organisasi MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



### 4. Kondisi obyektif MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

#### a. Tanah yang dimiliki

1) Luas tanah : 5.100 m

2) Status : Miliki sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Sumber tanah : Waqaf

4) Surat kepemilikan : Sertifikat/Akte/12.IV.04.1.00.353/21 Agustus

1984 No. 9

#### b. Bangunan yang dimiliki

1) Luas bangunan : 510 m

#### 2) Macam-macam bangunan

a) Ruang belajar : 8

b) Ruang kepala sekolah : 1

c) Ruang guru : 1

d) Ruang tata usaha : 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Ruang perpustakaan : 1

f) Ruang ibadah/masjid : 1

g) Ruang kamar mandi : 1

## 5. Jumlah personil

No	Status	Laki-laki	Perempuan
1	Guru negeri	-	-
2	Guru kontrak	-	2
3	Guru tetap yayasan	11	-
4	Guru tidak tetap	-	-
5	Pegawai tetap yayasan	-	-
6	Pegawai tidak tetap:	-	-
	- Tenaga administrasi	-	2
	- Tenaga kebersihan	1	-
	- Penjaga malam	2	-

## 6. Jumlah siswa 2006-2007

Keadaan siswa	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Jumlah	27	22	31	20	21	18	17	22	15	22	24	16
Pengulang			1									
Drop out											1	
Rombel	2		2		1		1		1		1	

## B. Penyajian Data

### 1. Bimbingan dan konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

Bentuk bimbingan dan konseling di MI Ngabar Jetis Mojokerto ini penekanannya pada beberapa hal yakni (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang



luhur, (3) kepemimpinan, (4) kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, (5) kualitas jasmani dan kesehatan. Adapun secara khusus, bimbingan ditujukan untuk memfasilitas perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Pelaksanaan atau praktek ibadah
- 2) Kegiatan keagamaan
- 3) Peringatan hari besar keagamaan
- 4) Dan lomba-lomba bersifat keagamaan

**Program bimbingan 2006-2007 kegiatan keagamaan**

- 1) Praktek shalat sunnah (dhuha) dan shalat dzuhur

Pembimbing : Ibu Siti Habibah (kesiswaan)

Waktu : setiap hari Kamis 1 minggu sekali

- 2) Diniyah

Pembimbing : M. Ismail Kahfiar (kepala sekolah)

Waktu : Setiap hari jam 18.00-isya' kecuali hari Jum'at libur

Catatan : kelas 3,4,5, dan 6

- 3) Qasidah modern

Pembimbing : Bpk. Hasyim

Waktu : Minggu jam 08.00

#### 4) Peringatan Hari Besar

##### a) Isra' Mi'raj

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Pembimbing : Bpk. Sugiono

##### b) 1 Muharram : Bpk. Sugiono

##### c) Maulid Nabi SAW

Pembimbing : Bpk. Sugiono

##### d) Perkemahan idhul adha

Pembimbing : Bpk. Sugiono

Wakil : Hasyim

##### e) Silaturahmi hari raya idul fitri

Pembimbing : seluruh guru di MI

#### b. Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur

Kegiatannya dapat dalam bentuk pelaksanaan (a) tata tertib sekolah, (b) tata krama dalam kehidupan sekolah, (c) sikap hormat terhadap guru, orang tua, sesama siswa dan lingkungan masyarakat.

#### **Tata tertib siswa 2006-2007**

#### **MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto**

##### 1) Berbusana

a) Perempuan: Memakai kerudung/seragam yang ditentukan oleh sekolah

b) Laki-laki: memakai seragam yang ditentukan oleh sekolah dan memakai peci

2) Masuk ke kelas

a) Siswa masuk kelas jam 07.00 tidak boleh terlambat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Siswa membawa peralatan sekolah yang diperlukan

3) Tata krama di sekolah

a) Menghormati guru

b) Menghormati sesama teman

c) Belajar yang giat dan rajin

Adapun tata krama yang biasa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas bisa dilakukan dan dibimbing langsung oleh setiap guru adalah sebagai berikut:

1) Membaca basmalah dan berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar dan diakhiri dengan do'a

2) Tidak boleh ramai dalam kelas, belajar dengan giat dan rajin

c. Kepemimpinan, Kebersamaan, sikap saling tolong menolong dan dalam bidang sosial lainnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan kepemimpinan antara lain siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan, kekompakan dalam belajar, forum diskusi dan sebagainya. Kegiatan bimbingan tersebut antara lain

1) Kepramukaan

Pembimbing: Bpk. Nasihin

2) Perkemahan hari pramuka

Pembimbing: Bpk. Hasyim

### 3) Upacara bendera

**Pembimbing: Bpk. Ismul Kahfiar (kepala sekolah)**

**Pembina upacara: Bpk. Nasihin**

**Pelaksana: siswa kelas 3, 4, dan 5**

### d. Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan

Dalam hal ini bentuk kegiatannya antara lain:

- 1) Keterampilan menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna
- 2) Kreativitas dan keterampilan di bidang elektronik (komputer)
- 3) Kerajinan dan keterampilan tangan

Kegiatan keterampilan tersebut di atas diselenggarakan pada program pembelajaran di sekolah yakni:

#### a) Komputer

**Pembimbing/guru: Bpk. Hasyim**

**Fasilitas: Komputer 20 unit**

#### b) Kerajinan tangan

**Pembimbing/guru: Bpk. Hasyim**

**Jenis kerajinan tangan: membuat tempat sampah, hiasan dinding dan lain-lain.**

### e. Kualitas jasmani dan kesehatan

Kegiatannya dapat dalam bentuk

- 1) Berperilaku hidup sehat di lingkungan sekolah di antaranya: buang sampah pada tempat sampah, berpakaian bersih dan rapi, membersihkan kelas setiap hari dan lain-lain.
- 2) Usaha kegiatan sekolah/UKS
- 3) Kegiatan-kegiatan kesehatan yang lainnya yaitu sepeda santai, jalan sehat.

Bapak Ismul Kahfiar (kepala sekolah) memahami bahwa bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan konseling adalah salah satu bentuk kegiatan yang amat penting dalam program sekolah ini, karena dengan bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling itu sendiri ditujukan kepada murid mulai dari layanan atau bantuan memberikan pemahaman akan diri siswa sebagai murid, pemahaman tentang tugas-tugas apa yang harus dikerjakan oleh murid di sekolah, pengenalan terhadap lingkungan sekolah. Bantuan-bantuan layanan bimbingan dan konseling tersebut diberikan dengan alasan atau maksud bahwa sebelum siswa berada di sekolah siswa tersebut merupakan anggota keluarga dengan konsep bahwa siswa belum mengerti tentang tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan sebagai siswa di sekolah, lingkungan sekolah itu bagaimana keadaannya.

Berhubungan dengan berbagai jenis bentuk bantuan dalam layanan bimbingan dan konseling di atas, diselenggarakan dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam, dapat penulis susun seperti di bawah ini:

- a. Bantuan atau layanan pemahaman sebagai murid di sekolah, hal ini ditujukan agar individu siswa memahami bahwa selain sebagai anggota keluarga, siswa juga memahami sebagai anggota sekolah yaitu murid dalam arti mempunyai tugas-tugas baru dan aktivitas baru.
- b. Bantuan atau layanan tentang pemahaman tugas-tugas baru sebagai siswa di sekolah, dengan tujuan agar siswa itu sendiri mampu beraktivitas menjalankan tugas-tugas sekolah mulai dari berangkat dari rumah, berpakaian, masuk kelas, mengikuti pelajaran, bergaul dengan teman, menyiapkan pelajaran, dan lain-lain.
- c. Bantuan layanan tentang pengenalan lingkungan sekolah, bantuan ini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa lancar dalam beraktivitas di sekolah, berakademis, dan mempunyai keberanian diri dalam beradaptasi, bersosial dan bermasyarakat.

Hal-hal tersebut di atas adalah merupakan proses bimbingan dan konseling tahap awal yang disusun dan diselenggarakan oleh sekolah untuk siswa yang masih berada di tingkat awal dengan melibatkan guru yang sudah ditentukan dan dibantu oleh semua anggota personil sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun setelah layanan bimbingan dan konseling tahap awal ini diselenggarakan, terdapat pula bentuk bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa dalam tahap-tahap berikutnya:

Sehubungan dengan bantuan layanan yang berada pada tahap yang lebih meningkat yaitu diberikan pada siswa kelas 2-6 bantuan tersebut diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bantuan dan layanan bimbingan dan konseling belajar dengan maksud agar siswa mampu belajar dengan baik, disiplin, rajin, dan pandai
- b. Bantuan dan layanan bimbingan dan konseling, dengan maksud agar siswa mampu bergaul dengan terampil, bermain dengan terampil, dan dalam hal-hal lain seperti kegiatan ekstra komputer, kesenian, dan lain-lain.
- c. Bantuan dan bimbingan keagamaan dengan maksud agar siswa memiliki keyakinan, keimanan dan ketaqwaan.
- d. Bantuan dan bimbingan kepribadian dengan maksud agar siswa memiliki kepribadian baik, disiplin, tanggung jawab dan sifat kebersamaan.

Ibu Siti Habibah (guru BP), juga menjelaskan selain kesemuanya bantuan dan layanan di atas terdapat juga bentuk layanan bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan dan konseling, ditujukan pada siswa-siswa bermasalah yang melanggar tata tertib sekolah dalam penanganannya hal ini dibentuk badan khusus di sekolah ini yaitu bimbingan dan penyuluhan.

Adapun bentuk penanganannya seperti halnya di bawah ini:

- a. Mengidentifikasi murid-murid yang bermasalah, hal ini dilakukan oleh guru wali kelas dan selanjutnya diserahkan kepada bimbingan dan penyuluhan. Apabila guru wali kelas tidak mampu mengatasinya.

- b. Memberi bantuan atau layanan bimbingan dan konseling berupa pemahaman dan pengertian, hal ini dilakukan oleh guru yang bersangkutan, dengan maksud agar siswa mengerti dengan apa yang telah dilakukan sehingga siswa memahaminya dan dapat dengan sendirinya menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Memberi peringatan, dengan maksud agar siswa menyadari bahwa apa yang telah siswa lakukan harus segera diakhiri dan tidak diulangi lagi.
- d. Memberikan hukuman dalam arti hukuman yang tidak memberatkan dan hanya memberikan kesan yang berarti bagi siswa, dengan maksud agar siswa dengan terpaksa menghentikan perbuatannya tersebut yang melanggar tata tertib sekolah.
- e. Langkah yang kelima merupakan langkah terakhir yaitu dengan melibatkan orang tua atau wali murid dan apabila pihak sekolah tidak mampu menyelesaikan maka mengembalikan murid yang bersangkutan tersebut kepada pihak wali murid.

Bidang-bidang atau sasaran bimbingan dan konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

Sehubungan dengan layanan bimbingan dan konseling ini bapak Nur Hadi (guru BP) menjelaskan bahwa, pada dasarnya yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah seiring dengan tujuan visi, misi pendidikan, karena pendidikan dan bimbingan dan konseling itu sendiri adalah dua hal yang tidak



dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Data tentang tujuan, visi dan misi tersebut adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tujuan pendidikan MI Darul Ulum tahun 2006-2007

- 1) Dapat meningkatkan kualitas moral, sikap dan perilaku Islami.
- 2) Rata-rata nilai UAS (NUN) mencapai 4,25
- 3) Dapat mengaplikasikan *life skill* dalam bidang komputer dengan baik.

b. Visi

- 1) Berilmu amaliah
- 2) Beramal ilmiah

Indikator:

- a) Unggul dalam pengalaman IMTAQ
- b) Unggul dalam perolehan NUN
- c) Unggul dalam kedisiplinan siswa
- d) Unggul dalam bidang olahraga
- e) Unggul dalam bidang kesenian
- f) Unggul dalam berbahasa Arab dan Inggris
- g) Unggul dalam prestasi IPTEK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap tingkah laku yang Islami
- 2) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara intensif dalam bidang akademik

- 3) Mengembangkan potensi siswa secara optimal yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai bekal untuk hidup disiplin mandiri
- 4) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan yang efektif dalam bidang penguasaan bahasa asing
- 5) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan yang efektif dalam bidang penguasaan komputer

Sehubungan dengan tujuan pendidikan, visi dan misi di MI Darul Ulum tersebut di atas, menyelenggarakan pembelajaran (pendidikan) bimbingan dengan sebaik-baiknya.

## **2. Pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto**

Bapak Ismail Kahfiar (kepala sekolah) memahami bahwasannya pembentukan akhlak adalah merupakan proses yang berlangsung secara berangsur-angsur dan bukanlah hal yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu pembentukan akhlak tersebut merupakan suatu proses dan akhirnya dari perkembangannya kalau prosesnya berlangsung baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis dengan arti akhlak yang mulia.

Akhlak dalam Islam adalah universal. Hal ini dapat dilihat dari ukuran akhlak sesuai anak SD, seperti halnya di bawah ini:

- a. Mampu beradaptasi dengan baik di sekolah
- b. Mampu belajar dengan baik

- c. Bergaul sesama teman dengan baik
- d. Terampil dalam aplikasi komputer
- e. Menjaga kebersihan, kerapian dan sebagainya

Kesemuanya itu di atas adalah bentuk-bentuk akhlak yang baik, jadi konteks Islam mengenai akhlak sangat luas didalamnya termasuk keimanan, ketaqwaan, dan bidang IPTEK.

Menyadari hal ini, bapak Ismail Kahliar bahwa pembentukan akhlak perlu pengaruh dari beberapa aspek seperti halnya di bawah ini:

a. Pembentukan akhlak dengan aspek-aspek pendidikan

1) Pendidikan agama

a) Aqidah akhlak, pelajaran ini memberi wawasan tentang perilaku baik dan buruk kepada siswa, agar siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

b) Fiqh, pelajaran ini memberi wawasan tentang ibadah dan hukum-hukum Islam, agar siswa beribadah dengan baik dan benar serta mentaati aturan-aturan Islam

c) Al-Qur'an, ajaran ini memberi wawasan tentang tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar.

2) Pendidikan umum

a) IPA, pelajaran ini memberikan wawasan alam sekitarnya, agar siswa menjaga keberadaannya dan tidak merusak alam

- b) IPS, pelajaran ini memberikan wawasan sosial, agar siswa berinteraksi sesama teman, masyarakat, dan negara secara baik
  - c) KERTAKES, pelajaran ini memberi wawasan keterampilan kesenian dan kesehatan, agar siswa terampil dalam kesenian dan menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari
  - d) Matematika, pelajaran ini memberi wawasan berhitung agar siswa menerapkannya dalam ekonomi, membelanjakan uang dan sebagainya
- b. Pembentukan akhlak dengan aspek-aspek lingkungan
- 1) Penciptaan lingkungan fisik yang memadai hal ini dapat kita contohkan sebagai berikut:
    - a) Menyediakan WC, agar siswa selalu buang air pada tempatnya dan bersuci
    - b) Menyediakan tempat sampah, agar siswa selalu buang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan
    - c) Menyediakan masjid, agar siswa beribadah tepat waktu, dan berjama'ah
    - d) Menyediakan komputer, agar anak dapat praktek komputer dengan baik sesuai dengan teori yang sudah dimilikinya
  - 2) Penciptaan lingkungan pergaulan
    - a) Tata tertib sekolah, agar siswa beraktivitas di sekolah dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sekolah

b) Guru membiasakan berdo'a sebelum pembelajaran, agar tertanam kebiasaan berdo'a pada siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Menciptakan lingkungan religius, agar siswa memiliki perilaku yang Islami

Dalam hal pembentukan akhlak baik dengan aspek pendidikan dan aspek lingkungan. Diselenggarakan dengan melalui proses pembelajaran (program pendidikan) dan disertai bimbingan-bimbingan dan pengarahan.

### **3. Aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto**

Pelaksanaan B dan K dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto berlangsung seiring program pembelajaran, dan program bimbingan (ekstra), baik bersifat secara kelompok maupun individual dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan wali kelas.

#### **a. Bidang Bimbingan Pribadi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bidang bimbingan pribadi ini sasaran yang menjadi tujuan berkenaan dengan akhlakul karimah yaitu membantu agar peserta didik dapat mewujudkan kepribadian yang berakhlak seperti sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menjadi siswa yang baik, rajin, pandai dan mentaati tata tertib sekolah

Program kegiatan:

Kegiatan bimbingan keagamaan di antaranya:

1) **Praktek shalat sunnah (dhuha) dan shalat dzuhur**

**Pembimbing: Ibu Siti Habibah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Waktu: setiap hari kamis 1 minggu sekali**

2) **Diniyah**

**Pembimbing: M. Ismul Kahfiar (kepala sekolah)**

**Materi: tajwid, fiqih, aqidah, kitab kuning**

**Waktu: setiap hari/jum'at libur**

3) **Kegiatan peringatan hari besar Islam**

a) **Kegiatan Isra' Mi'raj**

**Pembimbing: Bpk. Sugiono**

b) **1 Muharram**

**Pembimbing: Bpk. Sugiono**

c) **Maulid Nabi SAW**

**Pembimbing: Bpk. Sugiono**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) **Perkemahan Idul Adha**

**Pembimbing: Bpk. Sugiono**

**Wakil pembantu: Bpk. Hasyim**

e) **Silaturahmi hari raya Idul Fitri**

**Pembimbing: seluruh guru di MI**

**Dalam bidang B dan K berkenaan dengan kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur kegiatan dapat dalam bentuk pelaksanaan**

- 1) Tata tertib sekolah di antaranya: berbusana, tata tertib dalam kelas saat mengikuti pelajaran
- 2) Sikap dan tata krama di sekolah di antaranya, mengikuti pelajaran, rajin belajar, menghormati guru
- 3) Kebiasaan berdo'a dan membaca basmalah sebelum memulai pekerjaan/belajar

Berkaitan dengan ini pelaksanaannya melibatkan semua guru pada saat mengajar dan di luar kelas.

b. Bidang Bimbingan sosial

Dalam bidang ini diselenggarakan dengan sasaran agar siswa mampu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, berakhlakul karimah pada saat bergaul dengan teman, guru, bermasyarakat, dan program kegiatan bimbingan sosial di MI bermacam-macam baik pada saat diselenggarakan program pembelajaran maupun kegiatan ekstra

1) Kegiatan kelompok/diskusi dalam belajar di kelas

Sikap yang harus ditanamkan pada saat kegiatan tersebut di antaranya: siswa sebagai pemimpin diskusi, menghormati pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri, kebersamaan, hal ini guru sebagai pembimbing terus melaksanakan B & K dengan baik dan penuh perhatian

- 2) Kegiatan ekstra kepramukaan, upacara bendera, peringatan hari besar kenegaraan tersebut

Hal ini sikap yang ditanamkan pada siswa, agar siswa mampu menjadi siswa yang memiliki jiwa pemimpin, disiplin kebersamaan, sikap menjunjung tinggi bangsa dan negara

c. Bidang Bimbingan Kreatifitas dan keterampilan (Bakat dan Minat)

Berkenaan dengan akhlakul karimah dalam bidang bimbingan kreatifitas dan keterampilan ini agar siswa memiliki bakat dan minat yang berguna bagi masa depan siswa itu sendiri dan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan serta pengabdianya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa itu sendiri. Dalam hal ini bentuk kegiatannya antara lain:

- 1) Keterampilan menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna, seperti: kerajinan tangan membuat tempat sampah, membuat hiasan dinding, pot bunga dan lain-lain. Pelaksanaannya bersamaan dengan program pembelajaran materi kesenian dan kerajinan tangan.
- 2) Keterampilan komputer, qasidah modern, drum band dan kegiatan perlombaan seperti pidato. Dalam hal bidang bimbingan ini diselenggarakan dalam rangka memulai kebutuhan minat dan bakat siswa baik pada program pembelajaran seperti materi komputer yakni yang menjadi guru/pembimbing yaitu Bapak Hasyim, maupun program di luar pembelajaran, seperti qasidah modern, drum band dan perlombaan-perlombaan



Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum berlangsung seiring dengan program pembelajaran (pendidikan), program kegiatan ekstra, hal ini pelayanan yang bersifat secara berkelompok maupun secara individual, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan wali kelas.

Namun dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam penanganan anak yang bermasalah atau melakukan pelanggaran tata tertib siswa, penanganannya berbeda pada peran Badan Penyuluhan (BP) dengan pola pelayanan sebagai berikut:

- a. Wali kelas, peran wali kelas dalam bimbingan dan konseling di sini bahwasannya siswa ini bisa diperoleh dari guru-guru dan catatan kasus yang ada. Setelah mendapatkan kejelasan tentang masalah yang dihadapi siswa maka wali kelas mengambil langkah memberi penanganan, pengertian dan sebagainya.

Adapun data wali kelas 1-6 di MI Darul Ulum 2006-2007 adalah sebagai berikut:

- 1) Wali kelas 1 : Ibu Khusunul KH.
- 2) Wali kelas 2 : Siti Habibah
- 3) Wali kelas 3 : Siti Mairnunah
- 4) Wali kelas 4 : Kholidatul Faridah
- 5) Wali kelas 5 : Drs. Sugianto
- 6) Wali kelas 6 : H. Nur Hadi

- b. BP, setelah wali kelas tidak dapat menyelesaikan maka melimpahkan penanganan siswa kepada BP untuk ditangani dengan melibatkan guru-

**guru yang dipilih sebagai konselor.**

Adapun data guru BP MI Darul Ulum 2006-2007 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BP : Ibu Siti Habibah
- 2) Guru BP : H. Nur Hadi
- 3) Pembantu : Drs. Sugianto

Dalam penyelenggaraan penanganan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah dilakukan dengan melibatkan orang tua (wali murid).

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang kegiatan ekstra seperti kepramukaan, komputer, diniyah diperankan oleh guru-guru yang dipilih sebagai penyelenggara kegiatan tersebut:

- a. Diniyah, dalam kegiatan ini pembelajaran dan bimbingan diperankan oleh bapak Ismul Kahfiar (kepala sekolah)
- b. Kepramukaan, dan komputer diperankan oleh bapak Isma Hasyim Fanani.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yakni:

- a. Diniyah, setiap hari pada jam 16.00, hari Jum'at libur
- b. Komputer, bergilir mulai dari kelas 1-6, pada jam sekolah
- c. Kepramukaan, hari Sabtu jam 15.00

Guru di sekolah ini selain menyelenggarakan pembelajaran (pendidikan) sesuai dengan bidang studi yang dipegang. Dalam hal ini juga berperan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, baik pelayanan bantuan, bimbingan yang berkaitan dengan bidang studi itu pelayanan bimbingan yang lainnya seperti, bidang bimbingan belajar, sosial, tingkah laku, dan sebagainya. di bawah ini adalah daftar guru sesuai dengan bidang studi yang dipegang:

- a. M. Ismul Kahfiar : Bahasa Indonesia
- b. H. Abd. Malik, S.Pd. : IPS
- c. H. Nur Hadi : SKI
- d. Sugiono : IPA
- e. Drs. Sugianto : Matematika
- f. M. Iqbaluddin A. S.Pd. : Bahasa Indonesia
- g. Isma Hasyim Fanani : Bahasa Arab
- h. Siti Maimunah : KERTAKES
- i. Siti Habibah : Al-Qur'an
- j. Dra. Khsunul Khuliyah : Bahasa Indonesia
- k. Anik Rachinawati : Matematika
- l. Kholidatul Faridah : PKPS
- m. M. Abd. Fatah : Al-Qur'an
- n. Ririn Khunainah : Fiqh
- o. Eni Yunita : Aqidah

Kepribadian guru dalam efektivitasnya saat berhubungan dengan siswa menekankan nilai-nilai aqidah, kepribadian yang ramah, kasih sayang, sabar, responsif dan komunikatif. Sehubungan dengan kepribadian guru di sekolah ini ditekankan pada setiap guru yang sebagai pendidik, dan konselor agar selalu memperhatikan nilai-nilai aqidah Islam dan mengaktualisasikan kepribadian Islam yang baik.

Bapak kepala sekolah menjelaskan bahwasannya agama adalah sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan-bimbingan. Setiap muslim dituntut agar menjadi guru mengarahkan kepada hal-hal yang baik.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisa tentang bimbingan dan konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

Bimbingan dan Konseling di MI berkenaan dengan beberapa hal yaitu:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa
- b. Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur
- c. Jiwa kepemimpinan, kebersamaan saling tolong-menolong dan sikap sosial yang lainnya
- d. Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
- e. Kualitas jasmani dan kesehatan.

Adapun pelaksanaan program kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di antaranya:
- 1) Praktek ibadah shalat
  - 2) Peringatan hari besar seperti kegiatan perlombaan pidato dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstra seperti diniah, kegiatan ekstra khasidah modern
- c. Pelaksanaan tata tertib sekolah, tata krama dalam kehidupan sekolah, adab bergaul dengan sesama teman, guru, dan lingkungan masyarakat.
- d. Dalam bidang sosial. 1) Pelaksanaan kegiatan ekstra kepramukaan, kelompokkan dalam belajar, forum diskusi. 2) kegiatan upacara bendera.
- e. Dalam bidang kreativitas keterampilan dan kewirausahaan. 1) keterampilan kerajinan tangan, 2) keterampilan komputer.
- f. Dalam bidang jasmani dan kesehatan, 1) Usaha Kegiatan Sekolah (UKS), 2) Olah raga seperti: Senam, jalan santai, sepeda santai, 3) berperilaku hidup sehat di lingkungan sekolah
- Bantuan layanan pengenalan lingkungan sekolah, bantuan layanan pemahaman tugas-tugas sebagai siswa di sekolah, bantuan layanan bimbingan belajar, bantuan layanan bimbingan dan konseling bagi anak yang bermasalah, bantuan layanan bimbingan dan konseling pembentukan kepribadian muslim berakhlak, beriman dan bertaqwa.**
- a. Bantuan layanan pengenalan lingkungan di sekolah MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto dalam hal ini bertujuan agar siswa mampu

mengenal diri sebagai siswa, mengenal seluruh anggota di sekolah guru, petugas, dan kepala sekolah, serta teman-teman di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bantuan layanan pemahaman tugas-tugas sebagai siswa di MI Darul Ulum

Ngabar Jetis Mojokerto mulai dari tugas belajar atau pekerjaan rumah, mengikuti pelajaran, mentaati peraturan sekolah dan sebagainya.

c. Bantuan layanan bimbingan belajar dalam hal ini berkenaan dengan bimbingan tata cara belajar yang baik dan benar di sekolah, bimbingan ekstra bagi anak yang berminat dan berbakat, penguasaan bahasa asing serta pembentukan perilaku Islami

d. Bantuan layanan bimbingan dan konseling bagi anak yang bermasalah yakni mengidentifikasi siswa yang bermasalah, membantu agar siswa mampu lepas dari masalah di sekolah dan siswa mampu untuk tidak mengulangi masalah tersebut.

e. Bantuan layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk perilaku siswa yang Islami dan berakhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelima jenis bantuan layanan Bimbingan dan Konseling di atas adalah merupakan Bimbingan dan Konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto yang diberikan pada siswa. Factor utama yang melandasi kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto adalah karakteristik dan permasalahan perkembangan pendekatan, perkembangan yang berorientasi pada lingkungan yang secara tepat di

gunakan di sekolah ini yakni dilandasi dengan pendekatan ajaran Islam yang sesuai dengan karakteristik MI itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Analisis tentang pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto**

Bentuk pembinaan atau pembentukan akhlak di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto melalui beberapa hal yakni, pembentukan akhlak melalui pendidikan, pembentukan akhlak melalui penciptaan lingkungan, pembentukan akhlak melalui bimbingan dan konseling.

a. Pendidikan merupakan pengaruh yang sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto terutama Pendidikan Agama Islam, semula siswa tidak tahu bagaimana perhitungan, tingkah laku sopan, setelah memasuki dunia pendidikan baik umum maupun PAI di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto kemudian dengan bekal tersebut siswa memiliki wawasan dan diterapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Di samping pendidikan lingkungan juga mempunyai pengaruh besar terhadap akhlak siswa di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

Penciptaan lingkungan pergaulan yang sehat yakni agar siswa terbiasa dengan pola pergaulan yang baik dan benar sehingga kebiasaan tersebut terbentuklah kepribadian atau akhlak. Penciptaan lingkungan alam (fisik) didukung dengan memfasilitasi segala aktivitas yang dilakukan siswa yakni

agar siswa terbiasa dengan pola hidup yang sesuai dengan tingkah laku wajar dan dengan kebiasaan tersebut terbentuklah kepribadian dengan akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **3. Aplikasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto**

Model Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak di sekolah ini diselenggarakan dengan karakteristik siswa se-usia SD dan menekankan Bimbingan dan Konseling yang mengacu pada pada tujuan pendidikan di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto yakni tujuan pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian muslim atau akhlakul karimah.

Bimbingan dan konseling dalam berbagai bidang di antaranya:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur
- c. Jiwa kepemimpinan, kebersamaan dan sikap saling tolong menolong dan dalam bidang sosial yang lainnya.
- d. Kretifitas keterampilan dan kewirausahaan.

Dilaksanakan dengan memahami prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling di tingkat SD tersebut. Bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada agama Islam yakni kewajiban dan tanggung jawab guru sebagai pendidik dan pembimbing yang diperintahkan agama. Dengan memperhatikan nilai-nilai aqidah Islam.



Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini melibatkan kepala sekolah, guru dan didukung dengan terbentuknya Badan Penyuluhan (BP) yang menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Penyelenggaraan program bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di sekolah ini dilaksanakan seiring dengan jalannya program pembelajaran di kelas dan juga dilaksanakan pada setiap aktivitas kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto telah tersusun dan direncanakan sebelumnya dan dilaksanakan dengan cukup efektif, meskipun pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak memiliki metode-metode yang sistematis layaknya konselor yang profesional. Hal ini disebabkan dari latar belakang (konselor) yang ada di sekolah dirasa kurang memiliki pendidikan bimbingan dan konseling yang cukup. Namun pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini dilakukan dengan kerjasama yang melibatkan seluruh personil yang ada di sekolah.
2. Pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek yang membentuk akhlak diantaranya aspek pendidikan, lingkungan, kebiasaan, dan didukung dengan program bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa yang berkarakteristik dan pelaksanaannya secara efektif.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto dengan model bimbingan dan konseling yang karakteristik layanannya mengacu pada karakteristik MI Darul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ulum Ngabar Jetis Mojokerto (SD) dengan memahami prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling di sekolah serta mengaktualisasikan nilai-nilai aqidah Islam. Meskipun program bimbingan dan konseling ini mulai dari perencanaan hingga evaluasi tidak begitu tersusun secara sistematis namun pelaksanaannya sudah cukup efektif.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah lebih memberikan pelayanan yang terbaik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sering mengadakan koordinasi dengan guru-guru dan orang tua murid.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto merupakan tanggung jawab konselor yang profesional dan memiliki wawasan pendidikan bimbingan dan konseling yang cukup. Sehingga dalam pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan metode-metode bimbingan dan konseling secara tepat.
3. Program bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah di MI Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto mulai dari perencanaan hingga akhir yaitu evaluasi hendaknya tersusun dalam program secara sistematis. Hal ini demi keefektifan dan keefisienan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri serta memiliki sebuah data yang berguna sebagai landasan peningkatan dan pengembangan program bimbingan dan konseling.
4. Kepada orang tua siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002
- Amier Daien Indra Kusuma, Drs, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: PN Usaha Nasional
- Amin, Moh, Drs. *Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral Remaja*, Pasuruan: PN. PT Garoeda Indah, 1992
- Azizy, Qodry, A, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Social*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002
- Dradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Agung
- Erman Amti, Prayitno, Prof, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004
- Faisol, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta : Rajawali Press, 1992
- Furqon, *Konsep dan Aplikasi BK Untuk SD*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Gramedia, 1987
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Mappiare, Andi, Drs. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: PN Usaha Nasional, 1984
- Meoloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Moeslichatoen Rosji, Dra. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*,
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin 1992
- Mulyadi, Agus, M.Pd, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, DEPDIKNAS Direktorat Pendidikas Dasar Dan Menengah, 2004

Mustofa, H. Prof, *Akhlaq tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997

Oxford Advanced Learner S. A.S. *Dictionary Fifth Edition*, New York: Oxford University Press 1995

Prayitno, H. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Prayitno, Dr. *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang: PT. Ghalia Indonesia, 1995

Shalahuddin, Mahfudh, Drs, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990

Soekardi. Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Jakarta: Bina Aksara, 1999

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994

Tim Dosen IKIP Malang, , *Pengantar Dasar*

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: PN CV Diponegoro, 1996

Zuhairimi, Dkk, *Filsafat Pendidika Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1992

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id